

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kebahagiaan

##### 1. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi (Hurlock, 1997). Menurut Seligman (2005) kebahagiaan hidup merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Kebahagiaan hidup ini ditandai dengan lebih banyaknya afek positif yang dirasakan individu dari pada afek negatif.

Veenhoven (2005) Kebahagiaan adalah perasaan suka, senang, gembira yang dirasakan oleh individu dan sumber penyebab munculnya kebahagiaan bagi setiap individu berbeda-beda. Dengan kata lain, hanya orang-orang yang bersangkutan yang dapat mengatakan apakah mereka bahagia atau tidak bahagia dengan kehidupan yang mereka jalani.

Menurut Khavari (2006) menyebutkan bahwa kebahagiaan terasa tidak hanya ketika mendapatkan apa yang kita inginkan, tetapi juga ketika kita menginginkan apa yang telah kita dapatkan. Sementara menurut Al- Mansor (2001) kebahagiaan adalah secarik rasa yang aneh dan misteri serta mahal yang seseorang tidak mudah untuk mengatakan bahwa dirinya adalah bahagia, sementara orang lain mengatakan bahwa dia adalah orang yang bahagia. Bahagia



hanya mudah diucapkan, dirasakan dan dibayangkan oleh orang-orang yang dirinya belum berada pada tempat penyebab kebahagiaan tersebut.

Basya (2007) mengungkapkan bahwa kebahagiaan merupakan suatu objek yang terus dicari manusia di setiap masa dan tempat. Sarana untuk mencapainya berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain. Perbedaan itu sesuai dengan kepribadian masing-masing manusia, kecenderungan-kecenderungan, lingkungan-lingkungan dan kondisi-kondisi yang spesifik.

Menurut Al-Qarni (2004) kebahagiaan adalah sesuatu yang manusiawi, dirasakan individu yang bersifat instrinsik dan hanya dapat dirasakan tetapi tidak dapat dilihat oleh mata, tidak dapat diukur dengan harga, tidak dapat dibatasi oleh harta tetapi hanya dapat dirasakan oleh perasaan individu itu sendiri. Kebahagiaan adalah perasaan senang dan tenteram karena hati sehat dan berfungsi dengan baik (Arif, 2004).

Kebahagiaan juga didefinisikan sebagai keadaan psikologis positif yang ditandai dengan tingginya derajat kepuasan hidup, afek positif, dan rendahnya derajat afek negatif (Carr, 2004). Menurut Diener, Scollon dan Lucas (2003) istilah *subjective well-being* merupakan istilah ilmiah dari *happiness* (kebahagiaan). Istilah ini lebih dipilih untuk digunakan oleh para ilmuwan. *Subjective well-being* atau kesejahteraan subjektif merupakan gabungan dari kepuasan hidup dan keseimbangan afek positif serta afek negatif (Lyubomirsky, Tkach, Dimatteo, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan kondisi perasaan di dalam diri seseorang sebagai respon afeksi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sita Syarif Kasim Riau

terhadap berbagai pengalaman kehidupan dan adanya kepuasan hidup. Individu yang bahagia ditandai oleh lebih kuatnya afeksi positif daripada afeksi negatif, serta adanya proses kognitif dalam mengevaluasi kejadian yang terjadi pada kehidupan.

## 2. Aspek Kebahagiaan

Aspek kebahagiaan terdiri dari dua bagian yaitu adanya situasi dan keadaan pikiran seseorang. Griffin ( 2004) berpendapat bahwa suasana hati, sikap dan perasaan adalah satu bagian dari memahami sebuah kata kebahagiaan. Dan pemahaman yang lainnya berhubungan dengan kualitas kehidupan seseorang. Yang paling terpenting dari sebuah kebahagiaan adalah kepuasan hidup yang merupakan keadaan emosional yang dapat memberikan rasa puas, akan tetapi setiap individu mempunyai proses yang berbeda. Menurut Lucas, Diener dan Suh (2003) untuk pengukuran kepuasan hidup harus memenuhi kriteria validitas afektif dari kesejahteraan subjektif dan dapat mengidentifikasi antara emosi positif dan negatif.

Menurut Jalaluddin komponen kebahagiaan pertama adalah perasaan yang menyenangkan. Seperti : Bahagia adalah emosi positif dan sedih adalah emosi negatif. Sedangkan komponen kebahagiaan kedua adalah penilaian seseorang tentang hidupnya. Seperti : perasaan kita sebut sebagai unsur afektif (yang menggambarkan sebuah pengalaman emosi dari perasaan kesenangan, kegembiraan, dan emosi positif lain) dan penilaian unsur kognitif (kepuasan dengan bermacam-macam variasi dalam kehidupan (Wahyuni, 2010)



Berbagai aspek diatas didukung oleh Diener, Lucas dan Suh (2003) yang menyatakan bahwa kegembiraan merupakan aspek afektif dan kepuasan merupakan aspek kognitif. Kemudian Diener, Lucas dan Suh (2003), juga menambahkan bahwa aspek afektif tersebut terbagi menjadi dua komponen yang saling bebas yaitu afek positif dan afek negatif. Selanjutnya evaluasi kognitif digunakan untuk saling bergantung pada kepuasan di dalam variasi dominan, seperti pada keluarga atau aturan kerja dan pengalaman-pengalaman kepuasan lainnya (Wahyuni, 2010).

Argyle, Martin dan Crossland (Argyle, 2002) komponen kebahagiaan yaitu :

#### 1. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup ditandai dengan memiliki semangat hidup dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi. Terdiri dari merasa puas dalam hidup, merasakan bahwa hidup berharga, senang dengan diri, merasakan kehidupan yang baik, tertarik pada orang lain, menemukan hal yang menarik dalam hidup, ramah mada orang lain dan memiliki arti dan makna dalam hidup.

#### 2. Gembira

Gembira ditandai dengan merasakan kesenangan akan sesuatu yang telah dijalani dalam hidup. Terdiri dari merasa senang, optimis, memiliki pengaaman yang menyenangkan, dapat mengatur waktu dengan baik, bersenang-senang dengan orang lain, merasa bahwa dunia itu indah, dan menemukan hal yang menarik dalam hidup.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Harga diri yang positif

Harga diri yang positif ditandai dengan penilaian terhadap diri yang positif dan menghargai akan kekurangan diri. Terdiri dari memiliki pengaruh yang baik, bersemangat, merasa sehat, memiliki keterlibatan dalam komitmen serta terlihat menarik.

### 4. Ketenangan

Terdiri dari tercapainya keinginan, memiliki mental yang kuat, dan memiliki kenangan yang indah dalam hidup.

### 5. Kontrol

Orang yang bahagia ditandai dengan adanya kontrol diri dalam hidupnya. Terdiri dari tidak berlebihan jika bergembira, mudah membuat keputusan dan dapat melakukan banyak hal.

### 6. Efikasi

Efikasi merupakan terwujudnya keinginan dan harapan seseorang seperti tercapainya keinginan

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut Carr (2011) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pada setiap individu. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kepribadian dan lingkungan yang kondusif atau yang menyediakan kesempatan individu untuk mencapai kebahagiaan yang dibutuhkan atau yang diinginkan.



Menurut Diener ( dalam Lyubomirsky, 2005) salah satu sumber yang paling penting dari kebahagiaan adalah adanya hubungan pribadi yaitu persahabatan, pernikahan, keintiman, dan dukungan sosial. Seligman (2005) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu: kehidupan sosial, agama atau religiusitas: orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan dibandingkan orang yang tidak religius. Hal ini dikarenakan agama memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia. Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan.

Faktor lain yang menyebabkan kebahagiaan menurut Seligman (2005) yaitu pernikahan. Kebahagiaan orang yang menikah mempengaruhi panjang usia dan besarnya penghasilan, hal ini berlaku bagi pria dan wanita. Selanjutnya yang mempengaruhi kebahagiaan adalah usia.

Eddington & Shuman (2005) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang menikah memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menikah, bercerai dan menjadi janda/duda atau berpisah. Pernikahan dan kebahagiaan berkorelasi secara signifikan.

Menurut Khavari (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu :

1. Uang dan kesuksesan
2. Usia dan jenis kelamin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultana Syarif Kasim Riau

3. Kecerdasan
4. Komunitas
5. Seks
6. Kesehatan dan kebersamaan
7. Agama
8. Cinta dan perkawinan
9. Kepuasan kerja
10. Kebahagiaan batin.

Jika individu ingin memperoleh dan merasakan kebahagiaan, maka individu tersebut harus memenuhi faktor-faktor diatas dalam hidupnya.

Witter (dalam Lyubomirsky, 2007) mengungkapkan bahwa pendidikan, usia, status pekerjaan serta penghasilan mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Faktor tersebut menunjukkan adanya status sosial, sehingga sangat mempengaruhi tingkat kebahagiaan. Menurut Elfida (2008) faktor lain yang dapat mempengaruhi kebahagiaan dalam kehidupan yaitu agama.

Hasil penelitian Elfida (2008) menunjukkan bahwa keyakinan religius memberikan kontribusi terbesar terhadap kebahagiaan yang dirasakan individu. Lyubomirsky, Sheldon dan Schkade menemukan bahwa ada tiga faktor utama yang memengaruhi kebahagiaan yaitu faktor bawaan (*S-Set Range*), Situasi lingkungan (*C-Circumstances*) dan faktor-faktor yang terutama bergantung pada pilihan-pilihan dari pribadi yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan individu merasakan kebahagiaan adalah adanya faktor internal,



yaitu usia, jenis kelamin, kecerdasan, seks, kesehatan, cinta, kesuksesan, agama dan faktor eksternal diantaranya yaitu komunitas, dukungan sosial, persahabatan, pernikahan, pekerjaan, dan pendidikan.

## B. Dukungan Sosial

### 1. Pengertian

Dukungan menurut Chaplin (2006) adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi dalam mengambil keputusan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Sementara itu defenisi kata sosial dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002). Dukungan sosial adalah dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain (Sarafino, 2011). Dukungan sosial (King, 2010) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Wallen dan Lachman (2000) menjelaskan dukungan sosial dibedakan menurut dukungan yang sebenarnya diterima, ketersediaan dukungan yang dirasakan, banyaknya bantuan atau hubungan, frekuensi kontak dengan pemberi dukungan dan komposisi dukungan. Ditambahkan oleh Antonucci dan Jackson (1987) bahwa kebanyakan defenisi mencakup pertukaran atau saling memberikan



prilaku suportif (yang bersifat mendukung) yang bisa bersifat emosional atau instrumental (Wallen dan Lachman, 2000)

Dalam hal ini faktor dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang diteliti seberapa besar peranannya dalam menentukan kesejahteraan subjektif. Menurut Sarason (1990) bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial itu mencakup dua hal yaitu jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia dan tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima. Sarason, Levine, dan Basham (dalam Kirana, 2010) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan salah satu faktor atau lebih dari karakteristik berikut ini :

- a. Afeksi. Ekspresi menyukai, mencintai, mengagumi dan menghormati.
- b. Penegasan. Ekspresi persetujuan, penghargaan terhadap ketepatan, kebenaran dari beberapa tindak pernyataan, pandangan.
- c. Bantuan. Ttransaksi-transaksi dimana bantuan dan pertolongan dapat langsung diberikan seperti barang, uang, informasi dan waktu.

Berdasarkan pada beberapa teori yang mengemukakan tentang dukungan sosial diatas, bahwa dukungan sosial adalah dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman. Semakin banyak orang memberikan dukungan sosial maka akan semakin



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehat kehidupan seseorang. Kesimpulan ini dari mana ? apakah ada dari teori sebelumnya.

## 2. Jenis Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu :

- a. Dukungan emosional.

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

- b. Dukungan penghargaan.

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu sehingga individu memiliki perasaan sebagai bagian dari kelompok. Menurut Sarason (1990), dukungan ini dapat berupa pemberian informasi kepada seseorang bahwa dia dihargai dan diterima, menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas, membuat lelucon, membicarakan minat serta melakukan kegiatan yang mendatangkan kesenangan.

- c. Dukungan instrumental.

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

- d. Dukungan informasi.



Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan

### 3. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Ganster (1986) mengatakan beberapa sumber dari dukungan sosial meliputi:

#### (1) Dukungan keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kebutuhan fisik dan psikologis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga sehingga keluarga termasuk kelompok terdekat individu.

#### (2) Dukungan teman bergaul.

Orang yang bergaul membutuhkan dorongan moral dari teman bergaulnya. Bentuknya kualitas kerja sama, kehangatan berteman dan rasa saling membutuhkan, dan mempercayai serta kebanggaan menjadi anggota kelompok.

#### (3) Dukungan masyarakat atau lingkungan sekitar.

Masyarakat yang mendukung, menerima dan menyukai serta mengerti kelebihan dan kekurangan individu, biasanya akan memberikan motivasi dalam pemenuhan kebutuhannya.

### C. Mustahik Zakat

Menurut UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat. Jika hasil profesi seseorang tidak



mencukupi kebutuhan hidup (diri dan keluarga)nya, ia lebih pantas menjadi mustahiq (penerima zakat). (Hadi, 2011)

Zakat Menurut bahasa kata zakat berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Dalam Al-Quran dan hadis disebutkan, “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah” (QS. al-Baqarah[2]: 276); “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka” (QS. at-Taubah[9]: 103); “Sedekah tidak akan mengurangi harta” (HR. Tirmizi). Menurut islah, dalam kitab al-Hâwî, al-Mawardi mendefinisikan zakat dengan nama pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu. Jenis zakat ada dua (2), yaitu a. Zakat nafs (jiwa), disebut juga zakat fitrah. b. Zakat mâl (harta). (Hadi, 2011)

Orang-orang yang berhak menerima zakat itu ada delapan golongan, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an At-Taubah 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنَّ السَّبِيلَ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan ayat tersebut maka ada delapan ashnaf mustahik zakat, kedelapan golongan tersebut adalah:

(1) Fakir

Orang fakir dapat diartikan sebagai orang yang hidupnya sangat miskin dan menderita, tidak memiliki apa-apa untuk hidup atau orang-orang sehat dan jujur tetapi tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan (Al-Zahrul, 1995).

(2) Miskin

Orang miskin adalah orang yang mempunyai mata pencaharian atau penghasilan tetap, tetapi penghasilannya belum mencukupi standar hidup bagi diri dan keluarganya. Orang miskin disebut juga orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya. Seperti orang yang mendapatkan 10, dia hanya mendapatkan 8 sehingga masih belum dianggap layak dari segi makanan, pakaian dan tempat tinggal.

(3) Amil

Mustahik zakat yang ketiga adalah pengelola zakat yang ditunjuk oleh negara atau pemerintah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Pengelola termasuk semua pegawai seperti pengumpul, pekerja, pembagi, distributor, penjaga, akuntan dan lain-lain. Para amil zakat ini mempunyai tugas dan wewenang yang berkenaan dengan pembagian zakat.

(4) Muallaf

Yang termasuk muallaf adalah:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Orang yang baru masuk Islam sedang imannya belum teguh.
2. Orang Islam yang berpengaruh pada kaumnya. Apabila ia diberi zakat, orang lain atau kaumnya akan masuk Islam.
3. Orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir. Kalau ia diberi zakat, orang Islam akan terhindar dari kejahatan kafir yang ada di bawah pengaruhnya.
4. Orang yang menolak kejahatan terhadap orang yang anti zakat.

#### (5) *Riqab*

Riqâb adalah hamba yang telah dijanjikan oleh tuannya bahwa dia boleh menebus dirinya. Hamba itu diberikan zakat sekadar untuk menebus dirinya.

#### (6) *Gharimin*

Gârimin ada tiga macam, yaitu:

1. Orang yang berutang karena mendamaikan antara dua orang yang berselisih.
2. Orang yang berutang untuk dirinya sendiri, untuk kepentingan mubah ataupun tidak mubah, tetapi ia sudah bertobat.
3. Orang yang berutang karena jaminan utang orang lain, sedang ia dan jaminannya tidak dapat membayar utang tersebut.

#### (7) *Fisabillah*

*Fîsabilillâh* adalah balatentara yang membantu dengan kehendaknya sendiri, sedang ia tidak mendapatkan gaji yang tertentu dan tidak pula mendapat bagian dari harta yang disediakan untuk keperluan peperangan



dalam dewan balatentara. Orang ini diberi zakat meskipun ia kaya sebanyak keperluannya untuk memasuki medan perang, seperti membeli senjata dan lain sebagainya.

#### (8) *Ibnu Sabil*

Ibnu sabil adalah orang yang dalam perjalanan yang halal dan sangat membutuhkan bantuan ongkos sekadar sampai pada tujuannya (Hadi, 2011)

Dalam penelitian ini peneliti membatasi subjek yaitu fakir, miskin, *muallaf, fisabilillah, ibnu sabil, gharimin.*

### D. Kerangka Berpikir

Kebahagiaan berperan penting dalam keberlangsungan hidup seseorang. Data dari Gallup Global Poll tahun 2005 menyebutkan bahwa tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan bergantung pada pekerjaan, jabatan, dan pendapatan mereka. Namun hasil penelitian Anggoro dan Widiarso menemukan bahwa penyusun kebahagiaan terbesar setelah rasa ikatan kekeluargaan, prestasi ialah relasi sosial dengan orang lain.

Relasi sosial yang baik ditandai dengan individu yang mampu beradaptasi di lingkungan sosial, mampu menjalani aktivitas sosial, mudah bersosialisasi, rasa kebersamaan serta mendapatkan dukungan tertentu (Anggoro dan Widiarso, 2010). Dukungan yang diterima oleh individu adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial mendatangkan manfaat bagi individu. Dukungan sosial yang diterima membuat individu menjadi merasa lebih tenang, diperhatikan,



dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Rock dan Smet, 1994). Orang dengan dukungan sosial percaya mereka dicintai, dihargai dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas organisasi yang dapat membantu dalam saat dibutuhkan. Kondisi inilah yang dapat membangun kebahagiaan individu.

Diener dalam Seligman (2005) mengatakan bahwa orang yang berbahagia merupakan individu yang memiliki kehidupan sosial yang banyak dan memuaskan. Dengan berinteraksi menurut Ed Diener dalam seligman (2005). seseorang membangun emosi positif karena sosialisasi yang dilakukannya.

Carr (2005) menjelaskan bahwa dukungan yang diterima individu akan membuat seseorang menjadi lebih produktivitas. Produktivitas lebih besar akan menyebabkan individu mendapatkan emosi positif. Karena ketika individu lebih produktif maka akan dapat menemukan cara-cara baru dalam melihat diri sendiri lebih positif.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial lembaga dengan kebahagiaan pada mustahik.